

## **PENGUATAN POTENSI DESA BERBASIS SPASIAL SEBAGAI LANGKAH AWAL MEWUJUDKAN DESA BEBAS STUNTING DAN KEM-B (KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT BI'IH)**

**Dewi Nurhanifah<sup>1)</sup>, Muhammad Anshari<sup>2)</sup>, Herda Ariyani<sup>3)</sup>, M. Rizqi Fathullah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>3)</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>4)</sup> Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*ariyaniherda29@gmail.ac.id.*

### **Abstract**

Village development planning requires information in precise spatial form, so it can be used to analyze development needs in various aspects. This data is very useful in taking pre-emptive measures to prevent and deal with stunting from the aspects of food sustainability and village intelligence potential. The purpose of this dedication is to (a) increase public awareness of the capacity of the village land and can take steps on the stunting strategy, (b) prepare spatial-based potential analysis, (c) prepare a land mapping. Implementation methods through several stages are: a) Coordination and Focus Group Discussion with the ranks of village government, b) Field Survey to collect primary and secondary data, as well as verify data, c) process the potential map of village spatially based using a participatory approach involving Students and the entire Village Apparatus. Methods of development of spatial data using Avenza Maps and ArcGIS applications, d) Delivery of results through mini workshops continued submission of Print Out Album Maps as well as Geodatabase data. The results of the activities show that the village of Biih has the potential of an excellent agricultural area, whether it is a food plant area, a farming area, and also a farm area. It's because of the kind of land of Latosol that's spread all over the administrative territory of the village. The biggest potential is the durian fruit and the rubber tree, making it a symbol of the village's logo. The conclusion is that regional planning has an important relationship with stunting problems. A good regional planning especially through rural land allocation management strategies for food security can be one of the keys to tackling stunting. Holistic and integrated regional planning can help create a safe and comfortable environment that is conducive to optimal child growth and development.

*Keywords: Bi'ih, Geodatabase, Spatial, Stunting.*

### **Abstrak**

Perencanaan Pembangunan desa membutuhkan informasi dalam bentuk spasial yang akurat, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan Pembangunan pada berbagai aspek. Data ini sangat berguna pula dalam mengambil langkah antisipatif pencegahan dan penanganan stunting dari aspek ketahanan pangan dan potensi kearifan desa. Tujuan pengabdian ini adalah a) Menambah wawasan Masyarakat atas kemampuan lahan desa dan dapat mengambil langkah strategi pengentasan stunting, b) Penyusunan Analisa potensi berbasis spasial, c) Penyusunan peta penggunaan lahan. Metode pelaksanaan melalui beberapa tahapan yakni a) Koordinasi dan Focus Group Discussion dengan Jajaran pemerintah desa, b) Survey Lapangan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, serta memverifikasi data, c) Pengolahan peta potensi desa berbasis spasial menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan Mahasiswa serta seluruh Aparat Desa. Metode pengembangan data spasial dengan menggunakan aplikasi Avenza Maps serta ArcGIS, d) Penyampaian Hasil melalui mini lokakarya dilanjutkan penyerahan Print Out Album Peta serta data Geodatabase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Desa Biih memiliki potensi Kawasan Pertanian yang sangat baik, baik itu Kawasan Tanaman Pangan, Kawasan Perkebunan, dan Juga Kawasan Peternakan. hal itu dikarenakan jenis tanah Latosol yang tersebar diseluruh wilayah administratif desa. Potensi terbesar adalah buah durian dan pohon karet sehingga menjadi simbol logo desa ini. Disimpulkan perencanaan wilayah memiliki hubungan yang

penting dengan masalah stunting. Perencanaan wilayah yang baik terutama melalui strategi pengelolaan peruntukkan lahan desa untuk ketahanan pangan dapat menjadi salah satu kunci untuk mengatasi stunting. Perencanaan wilayah yang holistik dan terintegrasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

*Keywords: Bi'ih, Geodatabase, Spasial, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Desa biih terletak pada letak geografis lintang selatan :  $2^{\circ} 49' 55''$  –  $3^{\circ} 43' 38''$  Bujur Timur:  $114^{\circ} 30' 20''$  –  $115^{\circ} 35' 37''$ . Desa ini berada disebelah timur dari kecamatan karang intan, dengan jarak dari Desa ke kecamatan  $\pm 6$  km dan untuk ke kota martapura  $\pm 15$  km.

Desa biih mempunyai batas-batasnya yaitu :

- a. Sebelah Utara : kecamatan Astambul dan Mali-mali
- b. Sebelah Timur : Balau dan Abirau
- c. Sebelah Selatan : Abirau dan Penyambaran
- d. Sebelah Barat : Sungai Besar

Desa biih memiliki luas wilayah sebesar  $11,44 \text{ km}^2$  atau setara dengan  $1.521,69 \text{ Ha}$ . Dengan lahan produktif sebesar  $850 \text{ Ha}$ , mencakup dengan luas wilayah terhadap kabupaten Banjar  $5,3\%$ . Pada desa Biih.<sup>1</sup>

Desa Bi'ih menawarkan suasana kehidupan pedesaan dengan potensi agrowisata durian. Berdasarkan data BPS statistik pertanian hortikultura pada tahun 2019. Jumlah produksi tanaman buah- buahan tertinggi adalah durian yakni sebesar  $175.518 \text{ ton}$ . Diikuti oleh Pisang yakni sebesar  $6.314 \text{ ton}$  dan Jeruk yakni sebesar  $2.423 \text{ ton}$ .<sup>2</sup> Desa belum memiliki peta peruntukan lahan, pemetaan pertanian dan perkebunan maupun pemetaan fasilitas desa sehingga sangat diperlukan pembinaan

agar dapat mengetahui potensi desa secara komprehensif.

Pemerintah Desa membawahi beberapa Lembaga kemasyarakatan desa. Desa ini hampir 100 persen adalah warga Muhammadiyah yang tinggal pada 5 RT dan di kepalai oleh 2 orang Kepala lingkungan Kondisi sarana dan prasarana tersebut cukup bagus dan pelayanan kepada masyarakat berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan secara merata kepada seluruh masyarakat. Ada angkutan umum akan tetapi tanpa trayek tetap, akses jalan menuju desa hanya sebagian yang beraspal, sebagian besar masih berkerikil, dan berdebu, terdapat cukup banyak jalan yang berlubang dan rusak. Hal in menjadi salah satu penyebab permasalahan jumlah wisatawan yang datang juga terbatas. Selain itu banyak lahan kosong milik desa yang kurang termanfaatkan dan kurang terpelihara di mana terliha bahwa dominasinya adalah ruang terbuka yang belum dimanfaatkan dengan maksimal, sawah dan kebun Dengan masih besarnya persentase lahan yang belum digunakan, memberikan peluang besar untuk dikembangkan menjadi lahan produktif untuk perkebunan dan sentra kawasan ekonomi masyarakat berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imus, kelompok Wanita tani Bina Bersama desa Bi'ih berdiri tahun 1997 dan beranggota sebanyak 50 orang. Terdapat sekitar 300 orang yang

memiliki kebun durian. Panen dilakukan sekitar bulan September sampai November, di mana mendapatkan durian sejumlah kira-kira sebanyak 50 biji per hari oleh setiap pemilik kebun. Biasanya di jual dengan harga Rp 10.000 sampai Rp 25. 000 tergantung besar kecil serta mutu duriannya. Jenis durian Bi'ih ini jenis lokal diberi nama *Si hijau, si kuning, si idangan, si pinyangat, si jukung, si bakampat, si bamban* dll. Penghasilan penjualan jika saat bulan panen jauh lebih banyak dibandingkan dengan saat habis musimnya. Ciri khas durian di biih ini adalah buahnya dipanen jika telah jatuh langsung dari pohon, sehingga tidak di petik.

Sejalan dengan Road Map Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, kami bekerjasama dengan desa Bi'ih dalam upaya Pengembangan desa berbasis potensi lokal untuk peningkatan derajat kesehatan dan ekonomi. Hasil observasi kami menunjukkan ditemukan permasalahan adalah pemanfaatan lahan kosong milik desa belum optimal disebabkan keterbatasan SDM yang mumpuni untuk pengembangannya dan keterbatasan dana.

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata Bi'ih adalah potensi desa yang belum terpetakan seutuhnya. Pemetaan dapat memberikan informasi informasi, pengetahuan dan keefisiensian dalam menuju lokasi yang diinginkan (Ahmad dkk, 2022). Penataan batas wilayah desa akan memberikan kontribusi penting dalam rangka pelaksanaan mendorong terlaksananya otonomi desa (Baharuddin dkk, 2020) dan mendukung perencanaan pembangunan desa (Suwondo dkk, 2020). Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan

melalui program PKM ini yaitu pendampingan masyarakat untuk pemetaan peruntukan lahan, desain dan penataan lingkungan desa wisata.

Urgensi Permasalahan Prioritas adalah penataan lingkungan desa wisata yang masih sederhana karena dilakukan secara swadaya belum dan belum ada pendampingan dari Perguruan tinggi maupun Pemerintah daerah kabupaten Banjar untuk menata lokasi desa wisata secara bertahap.

## METODE

Usulan penyelesaian permasalahan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini adalah, meliputi:

Bidang Lingkungan :

- (1) Pemetaan peruntukan lahan, desain dan penataan lingkungan desa wisata,
- (2) Pembuatan rencana pengembangan lahan kosong menjadi lahan tani dan kebun produktif yang dapat mendukung perwujudan Kawasan Ekonomi Masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang penggunaan lahan dan pengembangan komoditi usaha tani melalui perencanaan penggunaan lahan yang masih kosong. Hasil produksi berupa bahan mentah maupun olahan dapat dipasarkan hingga ke Banjarmasin sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan sehingga dapat menyokong pendapatan masyarakat

*Rapid Rural Appraisal (RRA)* merupakan teknik penilaian yang relatif cepat, sedangkan PRA adalah kajian "partisipatif". Berpartisipasi membuat program, membuat kerangka kerja

yang produktif dan sejenisnya. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama.<sup>3-6</sup> Di bawah ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan PkM:

#### Langkah I

Langkah I merupakan sosialisasi kegiatan ini kepada kelompok mitra, pemerintah desa, dan anggota masyarakat Desa Bi'ih.

#### Langkah II

Langkah II merupakan Langkah identifikasi dan klarifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Bi'ih khususnya yang berhubungan dengan kelompok wanita tani dengan menggunakan metoda RRA. Langkah dalam Langkah identifikasi dan klarifikasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya terutama yang berasal dari desa tentang kegiatan kelompok wanita tani di Desa Bi'ih dilakukan identifikasi dan klarifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- b. Identifikasi dan klarifikasi dilakukan secara wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada sejumlah narasumber yang meliputi anggota masyarakat terutama para wanita tani, pemerintah desa, dan pihak-pihak yang terkait.
- c. Pendokumentasian data hasil identifikasi dan klarifikasi.
- d. Menganalisis data hasil identifikasi dan klarifikasi secara kritis yang digunakan

sebagai pedoman untuk menyusun program kegiatan PKM

#### Langkah III

Langkah III merupakan Langkah diskusi kelompok terarah dalam bentuk *Focus Group Discussion* I (FGD I) sebagai berikut.

- a. Memetakan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi masyarakat
- b. Menentukan skala prioritas terhadap potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi dalam rangka menentukan penyelesaian permasalahannya.
- c. Menentukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

#### Langkah IV

Langkah IV merupakan Langkah diskusi kelompok terarah dalam bentuk FGD II dan PRA yang langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- a. Mendiskusikan solusi yang telah ditetapkan sebagai pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan pemerintah desa, maupun kelompok mitra.
- b. Melakukan kerjasama dengan mitra dalam melaksanakan solusi yang telah ditetapkan
- c. Melakukan penyusunan program kerja dan pembagian tugas dengan mitra dalam rangka melaksanakan solusi yang telah ditetapkan
- d. Menyusun rencana tindak lanjut dengan mitra setelah pelaksanaan kegiatan ini selesai.

Langkah V merupakan Langkah pendampingan dan pembinaan kepada para aparat desa dalam pembuatan peta potensi desa berbasis spasial. Dalam pelaksanaannya juga melibatkan peran aktif dari lembaga-lembaga yang dijadikan sebagai mitra kerja. Kegiatan pendampingan berupa penyuluhan dan demonstrasi terbimbing.

Langkah VI merupakan Langkah monitoring dan evaluasi. Proses monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara transparan dan bersama-sama oleh stakeholders yang terlibat secara berkala dan khusus. Pelaksanaan program ini dapat dikatakan berhasil pula dengan adanya output yang terukur. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan program, ketercapaian sasaran program, target dan indikator capaian (output, outcome, impact) yang telah disusun di awal program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap desa wajib membuat perencanaan Pembangunan. Dalam Pembangunan desa perlu perencanaan yang matang serta data karakteristik desa untuk membuat sebuah kebijakan. Data-data tersebut berupa administrasi desa, fisik dasar desa, toponimi, sarana dan prasarana, serta Satuan Kemampuan Lahan. Data tersebut memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk menganalisis aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Masalah stunting berkaitan dengan kekurangan gizi dalam jangka Panjang, sehingga menyebabkan kebutuhan gizi tidak

mencukupi. Permasalahan gizi juga termuat dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan untuk mengakhiri semua kekurangan gizi, termasuk kekurangan gizi pada anak-anak. Dengan menekankan Kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas Kesehatan Masyarakat dan anak sebagai fokus Masyarakat.

Keberhasilan Pembangunan suatu daerah dapat dicerminkan dari kualitas Sumber Daya Manusia nya. Tolak ukuru kualitas SDM yang dapat digunakan sebagai acuan adalah indeks Pembangunan manusia atau IPM, dengan pendekatan 3D Pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Data-data yang ditampilkan secara keseluruhan disajikan dalam format spasial yang diperoleh dengan pemetaan. Peta sebagai acuan dalam penngatuaran tata ruang yang lebih detail dalam melaksanakan Pembangunan. Selain untuk memperoleh data, pemetaan bermanfaat untuk keperluan perencanaan, pembangunan dan pengendalian Kawasan.

Perencanaan wilayah memiliki hubungan yang penting dengan masalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang dapat terjadi dalam jangka panjang dan memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Perencanaan dapat membantu mengatasi stunting dengan cara meningkatkan akses layanan Kesehatan, meningkatkan akses air bersih serta sanitasi, dan meningkatkan ketahanan pangan.

Perencanaan wilayah yang baik dapat menjadi salah satu kunci untuk mengatasi stunting. Perencanaan wilayah yang holistic dan terintegrasi dapat membantu menciptakan

lingkungan yang aman dan nyaman serta kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Desa Bi'ih merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan, tanah yang subur, udara yang bersih karena masih banyak pohon-pohon dan kebun Masyarakat yang terpelihara. Pertambangan ilegal yang meresahkan Masyarakat, maka perlu disusun peta penggunaan lahan yang boleh serta pengoptimalan potensi desa. Dengan memberdayakan Perkebunan seperti kebun karet yang menjadi mata pencaharian utama Masyarakat desa, serta Perkebunan buah-buahan seperti buah durian, buah langsung, dan lain sebagainya. Potensi ini harus dimaksimalkan agar Kawasan pertambangan tidak melebar ke Kawasan permukiman warga

a. Kegiatan yang Dilakukan

1) Tujuan

- a) Menambah wawasan Masyarakat desa atas kemampuan lahan desa sebagai fungsi yang cocok
- b) Penyusunan Analisa potensi berbasis spasial
- c) Penyusunan peta penggunaan lahan

2) Sasaran

- a) Aparat Desa
- b) Masyarakat

3) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan adalah diskusi antara Masyarakat dengan Aparat Desa, berupa Focus Group Discussion yang merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat pandangan mendalam dari suatu permasalahan.

a) Metodologi

Data spasial diolah menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan Mahasiswa serta Aparat Desa. Metode pengembangan data spasial dengan menggunakan aplikasi Avenza Maps serta ArcGIS. Kegiatan dilakukan dengan tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahapan pengolahan potensi desa disajikan sebagai berikut:

- Tahap Persiapan, berupa: pengumpulan data sekunder, seperti data DEM, data Batas-batas Administrasi, data Bencana, data Curah Hujan. Pengumpulan data Primer berupa survey lapangan melihat kondisi dilapangan.
- Tahap Pelaksanaan, berupa: Mengolah dan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dengan cara *Overlay* data.

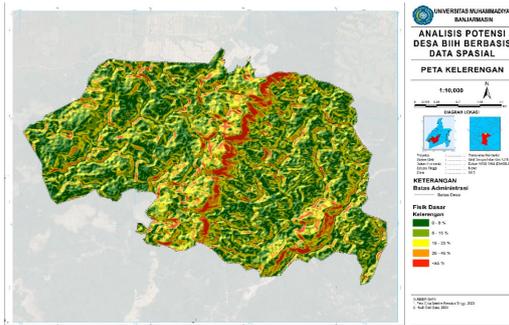
b) Gambaran Umum

● Administratif

Desa Bi'ih yang terletak pada Kec. Karang Intan, Kabupaten Banjar merupakan desa yang memiliki luas 15,23 Km<sup>2</sup> yang terletak pada koordinat 114° 57.679' E, 3° 24.425' S, Desa Bi'ih Terdiri dari 2 Lingkungan dan 5 RT. Desa Bi'ih memiliki penduduk 1.722 Jiwa pada tahun 2023 dengan 851 Laki-laki dan 871 Perempuan dan memiliki Sex Ratio 97,70 serta kepadatan penduduk 113,07 jiwa/km.



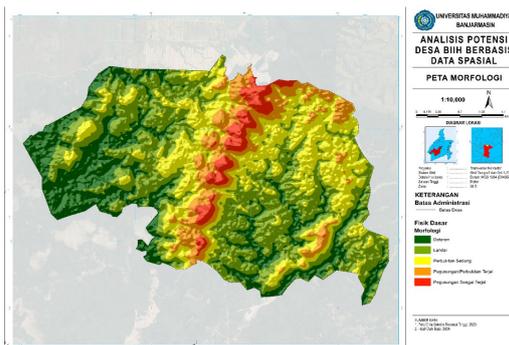
Peta Kelerengan adalah alat penting untuk memahami dan menganalisis suatu wilayah. Peta ini banyak manfaat dalam berbagai bidang seperti bidang perencanaan Pembangunan, pengelolaan sumber daya alam, mitigasi bencana. Berikut adalah peta Kelerengan pada Desa Bi'ih



Gambar 7. Peta Kelerengan Berdasarkan Analisis Potensi Desa Berbasis Data Spasial

o Morfologi

Peta Morfologi adalah peta yang menunjukkan bentuk permukaan lahan yang dibuat berdasarkan data ketinggian. Data ini merupakan alat untuk memahami dan menganalisis bentuk permukaan lahan sebagai acuan pada tahap perencanaan dan mitigasi bencana.



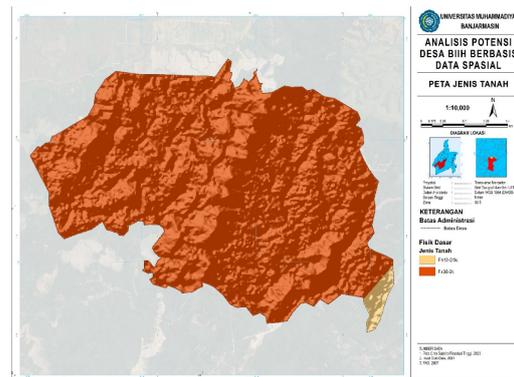
Gambar 8. Peta Morfologi Berdasarkan Analisis Potensi Desa Berbasis Data Spasial

• Jenis Tanah

Jenis tanah adalah peta yang menunjukkan persebaran jenis tanah di suatu wilayah, peta ini dibuat berdasarkan data survei tanah yang

dilakukan oleh ahli tanah. Jenis tanah yang ada pada Desa Bi'ih merupakan jenis latosol, yang sering dijumpai di wilayah dengan iklim tropis basah dan curah hujan yang tinggi.

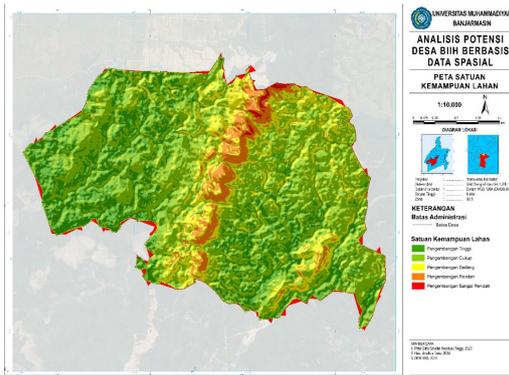
Peta jenis tanah ini membantu kita untuk mengetahui potensi dan keterbatasan tanah, sehingga kita bisa memilih tanaman yang sesuai dengan jenis tanah latosol. Berikut peta Jenis Tanah Desa Bi'ih.



Gambar 9. Peta Batas Jenis Tanah Berdasarkan Analisis Potensi Desa Berbasis Data Spasial

• Satuan Kemampuan Lahan

Dari hasil analisis *overlay* data dengan mengikuti Peraturan Menteri PUPR No 20 Tahun 2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan. Kemampuan Lahan Desa Bi'ih berada pada klasifikasi Kemampuan Pengembangan Lahan Cukup Tinggi sampai Sangat Tinggi. Yang mana berarti kemampuan lahan tersebut cocok untuk Kawasan permukiman serta Kawasan pertanian, Kawasan Perkebunan semusim, dan Kawasan tanaman pangan. Berikut peta Analisis Kemampuan Lahan Desa Bi'ih



**Gambar 10. Peta Satuan Kemampuan Lahan Berdasarkan Analisis Potensi Desa Berbasis Data Spasial**

- 4) Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Pelaksanaan kegiatan pada program kerja terbagi menjadi 3 bagian:
  - a) Koordinasi  
Koordinasi dilakukan untuk mengetahui Potensi yang ada pada desa, untuk kelancaran analisis dan penyempurnaan data-data yang ada
  - b) Survey Lapangan  
Survey lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer untuk menyempurnakan data-data sekunder, data dikumpulkan langsung dari sumbernya seperti orang, tempat, atau peristiwa, untuk mengetahui kondisi suatu wilayah serta memverifikasi data yang telah diperoleh dari data sekunder.
  - c) Penyampaian Hasil  
Penyampaian hasil dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan, seperti koordinasi, survey, olah data, dan tahap analisis. Kemudian baru

disampaikan hasil akhir dari semuanya, dengan cara penyerahan Print Out Album Peta serta data *Geodatabase*.

Berikut Kumpulan dokumentasi kegiatan selama menjalani program:



**Gambar 13. Penyampaian dan Penyerahan Hasil Sumber Dokumentasi Tim, 2024**

- 5) Hasil Kegiatan/ Output yang Diperoleh

Output yang dihasilkan dari program kerja Optimalisasi Potensi Desa Berbasis Data Spasial berupa Album Peta dan dat *Geodatabase*. Selain dari output yang diperuntukkan untuk desa ada juga output yang diperuntukkan untuk penilaian yaitu berupa sosial media, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Media	Judul	URL
Youtube	Optimalisasi Potensi Desa Berbasis Data Spasial	<a href="https://s.id/23TC7">https://s.id/23TC7</a>
Kompasiana	Optimalisasi Potensi Desa Bi'ih Berbasis Data Spasial	<a href="https://s.id/23Tce">https://s.id/23Tce</a>

## SIMPULAN

Perencanaan wilayah memiliki hubungan yang penting dengan masalah stunting. Perencanaan dapat membantu mengatasi stunting dengan cara meningkatkan akses layanan Kesehatan, meningkatkan akses air bersih serta sanitasi, dan meningkatkan ketahanan pangan. Perencanaan juga sangat bermanfaat dalam pengembangan suatu Kawasan Ekonomi suatu wilayah.

Perencanaan wilayah yang baik dapat menjadi salah satu kunci untuk mengatasi stunting. Perencanaan wilayah yang holistik dan terintegrasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal serta derajat ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan Hibah dalam pelaksanaan Program RisetMu Pengabdian kepada Masyarakat Gelombang VII Tahun 2024 dengan nomor 0144/I.3/D/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Profil Desa Bi'ih. 2023. Profil Desa Bi'ih Kecamatan KarangIntan Kabupaten Banjar. Pemerintah Desa Bi'ih.
- [2] Badan Pusat Statistik, 2021, Kecamatan Karang Intan Dalam Angka 2021 <https://banjarkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/f91076df97dc8579765f1430/kecamatan-karang-intan-dalam-angka-2021.html>

diakses tanggal 20 Oktober 2023

- [3] Efendi, Moh & Tanti, Efendi & Kuswarini, Kustiari & Wa, Sulandjari & Sifatu, Ode & Ginting, Seriwati & Samad, Abdul & Rini, Arief & Sutarman, Astuti & Saptaria, Lina & Herry, Wawan & Rika, Setyawan & Nurhidayah, Endah & Endah, Rika. (2022). METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
- [4] Daniel, Moehar. 2004. Sistem Kolaborasi Terpadu. Wacana. Medan Bisnis, April 2004.
- [5] Muhsin A., Darpito S.H., Siswanti Y., 2018a, Community-Based Poverty Alleviation Using Participatory Rural Appraisal, Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS), issue 6(78), June 2018, doi: 10.18551/rjoas.2018-06.12
- [6] Narayanasamy, N. (2009). Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods, and Application. New Delhi: SAGE Publications.
- [7] Ahmad Riyanto, Wahidin Wahidin, and Muhammad Taufiq. 2022. "Pendampingan Wawasan Dan Pemahaman Sebuah Desa Melalui Pemetaan Pada Masyarakat Di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes". Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi 1 (2):20-29. <https://doi.org/10.58169/jpmsain.tek.v1i2.72>.
- [8] Suwondo, S., Syahza, A., Galib, M. and Oktarianda, R., 2020. Pengembangan Peta Potensi Desa Berbasis Spasial Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa Di

Kecamatan Bunga Raya  
Kabupaten Siak. Jurnal Hilirisasi  
IPTEKS, 3(2), pp.197-210.

Baharuddin, Baharuddin, Akhmad  
Refki, and Arafa Fuady. 2020.  
“PEMETAAN PARTISIPATIF  
UNTUK PERCEPATAN  
PEMBANGUNAN DESA DAN  
KAWASAN DI DESA  
TAMBAK SARINAH,  
KECAMATAN KURAU  
KABUPATEN TANAH  
LAUT”. Aquana: Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
1 (2), 52-60.  
<https://doi.org/10.20527/aquana.v1i2.14>.